



HUBUNGAN PENGHASILAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR 006 LANGGINI

Rinda Fihtriyana¹

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

Email: rindaup@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penghasilan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD 006 Langgini. Penelitian ini menggunakan rancangan *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 006 Langgini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan menjadikan siswa kelas IV dan V SDN 006 Langgini yang berjumlah 55 orang sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SDN 006 Langgini ($P_v = 0,000; < 0,05$). Diharapkan kepada orang tua siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anak, dengan cara mengajak berdiskusi dengan anak tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anaknya, mendengarkan keluhan anak tentang kesulitan pelajaran di sekolah, dan mendampingi siswa pada saat melihat acara TV sehingga tidak mengganggu waktu belajarnya, meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anaknya, dengan cara menjalin komunikasi dengan pihak sekolah khususnya pada guru yang mengajar putranya.

Kata kunci: Penghasilan orang tua, Motivasi, Prestasi belajar, Siswa sekolah dasar

Abstract

This research use descriptive correlational design with cross sectional approach. The population in this study were all students of grade IV and V SDN 006 Langgini . the sampling technique used is total sampling by making the students of grade IV and V SDN 006 Langgini, amounting to 55 people as a sample. Data collection using questionnaires. The results showed that therre was a relationship between parent income and learning motivation with student achievement of SDN 006 Langgini ($P_v = 0,0000; < 0,05$). It is expected that the parents will raise awareness of the childrens learning activities by discussing with children about the learning difficulties experienced by their children, listening to the children's complaints about the learning difficulties experienced by their children, listening to the children's complaints about school difficulty, and accompanying the students when viewing the TV show so as not to interrupt their study time, raising awareness of their childrens learning activities, by establishing communication with the school especially on teachers who teach their children.

Keywords: Parent income, Motivation, Learning achievement, Elementary school students

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018

✉ Corresponding author :

Address : Jl.Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kota

Email : rindaup@gmail.com

Phone : 08127589128

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan terhadap para orang tua. Maka dari itu, sebagai orang tua berkewajiban merawat dan mendidik anak agar kelak menjadi manusia yang berguna atau bermanfaat bagi bangsa, negara dan agama. Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab kepada anak-anaknya, yaitu bertanggungjawab secara material, spiritual dan psikologis. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang. Bila ia sejak kecil dibiasakan baik, dilatih dan dididik dengan baik, ia akan tumbuh dan berkembang menjadi baik pula. Sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk maka anak akan berbuat buruk pula.

Kelahiran anak dalam suatu keluarga selain memberikan kebahagiaan tersendiri juga menimbulkan tugas baru bagi kedua orang tuanya, tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pendidikannya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, yang salah satunya adalah memberikan pendidikan formal kepada anak-anak.

Seorang anak apabila telah memasuki usia sekolah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menyerahkan anaknya kepada sekolah. Faktor lain yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah menyediakan alat-alat

perlengkapan belajar anak di rumah, memperhatikan lingkungan pergaulan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengungkapkan masalahnya.

Purwanto mengemukakan bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pandangan tersebut di atas menunjukkan betapa perlunya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.

Lingkungan keluarga menjadi tempat yang utama seorang anak memperoleh pendidikan. Ayah dan ibu dalam keluarga menjadi pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga untuk reproduksi, meneruskan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Tugas utama keluarga adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia.

Selain itu, keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, seperti reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan lain sebagainya. Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan

suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak manusia berikutnya.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: "Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama". Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih pada era otonomi sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah) saat ini peran serta orang tua dan masyarakat sangat menentukan. Dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hidup dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Sekolah jelas bukan sekolah yang berjalan terisolasi dari masyarakat, melainkan sekolah yang berorientasi kepada kenyataan-kenyataan kehidupan dan hidup bersama-sama masyarakatnya baik masyarakat orangtua siswa, masyarakat terorganisasi, atau masyarakat secara luas. Masyarakat memiliki potensi-potensi yang dapat didayagunakan dalam mendukung program-program sekolah. Untuk itu agar sekolah dapat tumbuh dan berkembang, maka program sekolah harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika orang tua dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan

pendidikan di tingkat sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, khususnya kepemimpinan Kepala Sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya. Pada akhirnya apabila partisipasi telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengembangkan berbagai jenis program, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah. Orang tua tidak saja membantu belajar anak di rumah, bisa juga dilakukan di sekolah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (1997), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan

keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serbaluhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan/pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

PENGHASILAN ORANG TUA

Fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah:

1. Orang tua bekerjasama dengan sekolah
2. Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
3. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
4. Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar
5. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak

6. Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2008: 17) penghasilan atau pendapatan adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan).

Pengertian Penghasilan atau Pendapatan Orang tua Menurut Gilarso (2004: 62) pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat, berguna bagi keluarga, masyarakat, dan warga Negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu. Orang tua merupakan pendidik yang

pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua adalah segala bentuk balas jasa yang diterima atau diperoleh orang tua berupa uang, gaji, bunga tunjangan dari suatu lembaga atau tempat bekerja dalam satu bulan. Sedangkan menurut Gilarso (2004: 181) penghasilan atau pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diterima oleh seseorang baik berupa uang, sewa, gaji, bunga ataupun laba untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang, instansi atau lembaga lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan atau pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang baik berupa upah, gaji, bunga, sewa ataupun laba atas hasil kerja yang dilakukan dalam suatu hubungan kerja dengan orang lain, lembaga atau instansi yang bersangkutan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1092) orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, atau orang yang dihormati. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

MOTIVASI BELAJAR SISWA

Menurut Sardiman (2011: 74) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu.

Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi motivasi muncul karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Motivasi adalah suatu proses perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2013: 158).

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2011: 74) motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Menurut Hamalik (2013: 162) terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil. Motivasi ini timbul dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah. Sebab, pengajaran di sekolah tidak semua siswa dapat termotivasi atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap proses pembelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa lebih termotivasi, bersemangat dan mau untuk belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya, oleh karena itu perubahan dalam diri seseorang dapat dikatakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Maksim (2008: 10) belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Tingkah laku bisa berarti sesuatu yang tampak seperti berjalan, berlari, berenang, melakukan *shooting*. Bisa jadi sesuatu yang tidak tampak seperti berpikir, bersikap dan berperasaan. Adapun pengalaman bisa berbentuk belajar, mendengar, melihat, pengalaman, melakukan sendiri ataupun dengan orang lain. Sedangkan Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya (Fadhilaturrahmi, 2017).

Sedangkan menurut Sardiman, (2011: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lainnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Perannya adalah sebagai penumbuh semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menjamin kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa.

PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan

belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Menurut para ahli prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. (Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. 1994. Hlm)

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

SISWA SEKOLAH DASAR

Menurut wikipedia, Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di [Indonesia](#). Sekolah

dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti [Ujian Nasional](#) (Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat [SLTP](#). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya [otonomi daerah](#) pada tahun [2001](#), pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah [Departemen Pendidikan Nasional](#), kini menjadi tanggung jawab [pemerintah daerah kabupaten/kota](#). Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis [dinas pendidikan](#) kabupaten/kota.

Karena pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terkait dengan kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka peneliti perlu melakukan uji lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan PENGHASILAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. Uji lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada siswa Sekolah Dasar Negeri OO6 Langgini Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan analitik observasional dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Dimana variabel independennya adalah penghasilan orang tua dan motivasi belajar sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa SD.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar negeri 006 Langgini kabupaten Kampar yang berjumlah 55 orang.

Sampel

Sugiyono (2011) mendefinisikan sampel sebagai bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SD 006 langgini dengan teknik pengambilan sampel total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 55 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV dan kelas V.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner. Kuisisioner yang digunakan untuk karakteristik responden terdiri dari : jenis kelamin anak dan pendidikan orang tua, kuesioner penghasilan orang tua, kuesioner motivasi belajar dan prestasi belajar.

Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan p value $<0,05$. Analisa data menggunakan bantuan program komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya ditujukan kepada siswa kelas IV C dan kelas V A yang diambil secara random pada Tahun Ajaran 2016/2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa.

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 31 responden (56,4%), pendidikan orang tua sebagian besar SMP yaitu sebanyak 22 responden (40%), penghasilan keluarga sebagian besar diatas UMR (2.135.000) yaitu sebanyak 31 responden (56,4%), motivasi belajar siswa sebagian besar rendah yaitu sebanyak 33 responden (60%), dan prestasi belajar siswa

sebagian besar nilainya diatas rata-rata yaitu sebanyak 31 responden (56,4%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariate dilakukan dengan uji chi square

1. Hubungan Penghasilan Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden yang penghasilan keluarganya dibawah UMR (2.135.000), terdapat 13 responden (54,2%) yang prestasi belajarnya dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan dari 31 responden yang penghasilan keluarganya diatas UMR (2.135.000), diketahui sebanyak 13 responden (41,9%) yang prestasi belajarnya dengan nilai dibawah rata-rata. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 1,1725$ artinya siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan diatas UMR (2.135.000), mempunyai peluang 1,172 kali memiliki prestasi belajar diatas rata-rata dibandingkan siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan dibawah UMR (2.135.000).

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat 10 responden (45,5%) yang prestasi belajarnya dengan nilai dibawah rata-rata. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki motivasi belajar rendah, diketahui sebanyak 19 responden (57,6%) yang prestasi belajarnya dengan nilai diatas rata-rata. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 1,131$ artinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang 1,131 kali memiliki prestasi belajar diatas rata-rata dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

PEMBAHASAN

Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi

dimungkinkan dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar mendapatkan kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar maka anak akan lebih termotivasi dalam belajarnya, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Joni (2003) yaitu tingkat kemampuan ekonomi erat hubungannya dengan pemenuhan fasilitas belajar yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal seperti tersedianya fasilitas belajar dapat menentukan pilihan cara penyampaian dan penentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Orang tua yang berpenghasilan sama dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak, dimungkinkan akan lebih berat dalam memenuhi fasilitas belajar anak dibandingkan dengan orang tua dengan penghasilan sama tetapi jumlah tanggungan keluarga lebih sedikit. Dengan begitu, pemenuhan fasilitas belajar anak dan perhatian terhadap anak dalam hal pendidikan juga akan menjadi lebih tinggi dan layak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Davis dan Thomas (1996) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas sosial dengan prestasi siswa. Hasil penelitian lain yang tidak relevan adalah penelitian Peterson (2000) menyatakan status sosial orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk prestasi anak. Dengan status sosial orang tua yang tinggi, orangtua akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan sarana belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan adanya kemauan dan keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diraih.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Hamdu (2011) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sama halnya

dengan penelitian yang dilakukan oleh Atta dan Jamil (2012) bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang tinggi memungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini logis karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi pada dirinya akan lebih giat, tekun dan disiplin dalam belajar. Apabila motivasi belajar semakin ditingkatkan maka prestasi belajar yang dicapai siswa akan semakin baik.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa tersebut seperti, disiplin belajar, kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti, faktor lingkungan, keluarga, metode pembelajaran guru, sarana prasarana dan lain-lain (Slameto: 2010). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa misalnya metode pembelajaran guru, faktor lingkungan belajar dan disiplin belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD 006 Langgini Kabupaten Kampar
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD 006 Langgini Kabupaten Kampar

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi orang tua siswa diharapkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anak, dengan cara mengajak berdiskusi dengan anak tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anaknya, mendengarkan keluhan anak tentang kesulitan pelajaran di sekolah, dan mendampingi siswa pada saat melihat acara TV sehingga tidak mengganggu waktu belajarnya, meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anaknya, dengan cara menjalin komunikasi dengan pihak sekolah khususnya pada guru yang mengajar putranya.

2. Bagi siswa hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal. Siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal misalnya dengan cara memperbaiki cara belajarnya.
3. Bagi guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, karena motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa namun juga dapat timbul karena ada rangsangan dari luar misalnya dorongan dari guru. Untuk menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bisa memberikan *reward* kepada siswa atas prestasi yang di raihnya atau guru bisa memperbaiki cara mengajar di kelas. Selain itu guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa akan pentingnya belajar untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaida, dkk. 1993/1994. *Hubungan Kausal Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Se Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Batu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang. Lembaga Penelitian.
- Arini Loysiana, *tingkat motivasi belajar siswa (studi deskriptif pada siswa kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap)* 2016
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Fyans dan Maehr.1997. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.

Jakarta: Bumi Aksara Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya,1993).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Pustaka Pelajar Yogyakarta 55167

Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961)

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara